

EDISI : SELASA, 12 MEI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%
 Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar
 (per April 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.936  0,49%
 (Kurs JISDOR pada 11 Mei 2020)

STOCK MARKET

11 MEI 2020

IHSG : **4.639,11 (+0,91%)**
 Volume Transaksi : 5,828 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,738 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,858 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,127 Triliun

BOND MARKET

11 MEI 2020

Ind Bond Index : **270,3031  +0,22%**
 Gov Bond Index : 264,3210  +0,23%
 Corp Bond Index : 302,8209  +0,14%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 11/5/2020 (%)	JUMAT 8/5/2020 (%)
5,10	FR0081	7,4495	7,4864
10,35	FR0082	8,0511	8,0443
15,10	FR0080	8,1673	8,1686
19,94	FR0083	8,1899	8,2027

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 11 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,65%	IRDSHS +0,24%	+0,41%
	Saham Agresif +1,10%	IRDSH +0,58%	+0,52%
	PNM Saham Unggulan +0,74%	IRDSH +0,58%	+0,16%
Campuran	PNM Syariah +0,39%	IRDCPS +0,36%	+0,03%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,45%	IRDPT +0,17%	+0,28%
	PNM Amanah Syariah +0,09%	IRDPTS +0,16%	-0,07%
	PNM Dana Bertumbuh +0,20%	IRDPT +0,17%	+0,03%
	PNM Surat Berharga Negara +0,16%	IRDPT +0,17%	-0,01%
	PNM Dana SBN II +0,11%	IRDPT +0,17%	-0,06%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,20%	IRDPTS +0,16%	+0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,17%	IRDPU +0,04%	+0,13%
	PNM Falah 2 +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Faaza +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Likuid +0,05%	IRDPU +0,04%	+0,01%

Spotlight News

- Sejumlah lembaga memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 menyusul buruknya realisasi kuartal I/2020. Terakhir, prospek pertumbuhan ekonomi 2020 berkontraksi -1% (yoy) dari sebelumnya 2,5%
- Pelonggaran pembatasan sosial berskala besar ditengarai tidak akan serta-merta memulihkan ekonomi selama kepercayaan masyarakat untuk menganggarkan belanja konsumsi belum pulih
- Beberapa pejabat bank sentral AS (The Federal Reserve) kukuh enggan memotong suku bunga menjadi negatif seperti yang telah dilakukan Eropa dan Jepang
- KKS kembali memberikan stimulus bagi perbankan demi mengamankan likuiditas di tengah pandemi Covid-19. Langkah itu dinilai tepat lantaran bank bakal menjadi penyokong pertumbuhan sektor riil yang tertekan.
- Arus modal asing ke luar pasar keuangan Indonesia mencapai Rp145,28 triliun pada Januari-Maret 2020 atau dua hingga empat kali lipat dibandingkan dengan krisis keuangan 2008 dan taper tantrum 2013. Namun, pada April 2020 kondisi pasar keuangan Indonesia mulai berkurang tekanan dan relatif membaik

Economy

1. Pelonggaran PSBB Tidak Serta-merta Pulihkan Ekonomi

Pelonggaran pembatasan sosial berskala besar ditengarai tidak akan serta-merta memulihkan ekonomi selama kepercayaan masyarakat untuk menganggarkan belanja konsumsi belum pulih. Kepercayaan konsumen untuk berbelanja sangat erat kaitannya dengan cara pemerintah menangani Covid-19. (Kompas)

2. Tax Ratio Wajib Ditingkatkan

Pemerintah perlu meningkatkan rasio pajak atau tax ratio untuk menyeimbangkan rasio utang terhadap penerimaan yang sejauh ini masih melambung. BPK menyorot bahwa indikator kerentanan utang pemerintah telah melampaui rekomendasi IMF. (Bisnis Indonesia)

3. Prospek RI Turun

Sejumlah lembaga memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 menyusul buruknya realisasi kuartal I/2020. Institut Kajian Strategis (IKS) Universitas Kebangsaan memangkas prospek pertumbuhan ekonomi 2020 berkontraksi -1% (yoy) dari sebelumnya 2,5%. (Bisnis Indonesia)

4. Pendapatan Daerah Dikoreksi

Sejumlah Provinsi menoreksi target pendapatan daerah tahun anggaran 2020 karena diprediksi meleset dari rencana awal akibat pandemi Covid-19. Penyesuaian penerimaan yang disesuaikan adalah pendapatan asli daerah. (Bisnis Indonesia)

5. Pulihkan Ekonomi Pasca Pandemi, Pemerintah Anggarkan Rp318 triliun

Pemerintah siap mengimplementasikan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk mengangkat perekonomian Indonesia dengan anggaran senilai Rp318,09 triliun agar tidak kembali jatuh akibat pandemi virus corona (Covid-19). Kemarin, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional. (Kontan)

Global

1. Jepang Menambah Anggaran Lawan Korona

Permintaan global yang anjlok telah ikut memukul perekonomian Jepang sebagai negara dengan perekonomian terbesar ketiga global. Tekanan ekonomi di Jepang juga ikut disebabkan oleh kebijakan darurat lokal melawan pandemi. Pemerintah Jepang akan menyusun anggaran tambahan kedua pada tahun fiskal saat ini untuk mendanai langkah-langkah baru memerangi dampak ekonomi akibat pandemi penyakit Covid-19. (Kompas)

2. Arab Saudi Naikkan Pajak dan Tunda Bantuan Uang Tunai

Arab Saudi mengumumkan defisit APBN 9 miliar dollar AS sepanjang kuartal pertama 2020. Hal ini setelah pendapatan migas dan non migas terpangkas menyusul penurunan harga minyak dan perlambatan ekonomi akibat Covid-19. (Kompas)

3. Sektor Riil China Jadi Atensi

Pernyataan bank sentral China mengenai kebijakan moneter yang lebih fleksibel dan menjaga likuiditas pada tingkat wajar, memberi sinyal dukungan lebih besar pada pemulihan sektor riil setelah didera wabah virus corona. Bank sentral China meluncurkan pelonggaran moneter dan menginjeksi likuiditas besar-besaran ke pasar untuk menyelamatkan pasar keuangan. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Sentral AS Indikasikan Tak Pangkas Fed Rate di Bawah Nol Persen

Beberapa pejabat bank sentral AS (The Federal Reserve) kukuh enggan memotong suku bunga menjadi negatif seperti yang telah dilakukan Eropa dan Jepang. The Fed mengatakan praktik yang diterapkan di Eropa dan Jepang dengan memangkas suku bunga ke bawah 0, bukanlah langkah yang akan diduplikasi di AS. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Geliat Ekonomi dari Rumah

"Stay at home economy" akan menjadi tren baru beberapa waktu mendatang. Setiap daerah dapat mengembangkannya. E-dagang dan jasa transportasi daring menopangnya. (Kompas)

2. Bisnis Sewa Properti Juga Anjlok

Di tengah lesunya industri properti, pasar sekunder perumahan juga merosot karena dampak pandemi Covid-19. Penurunan daya beli masyarakat turut menghambat bisnis penjualan rumah seken serta penyewaan hunian. Koreksi pasar diprediksi berlangsung sampai akhir tahun 2020. Sejumlah kelonggaran kini diterapkan untuk menjaga daya tahan pasar. (Kompas)

3. Bank Diguyur Stimulus

Komite Stabilitas Sistem Keuangan kembali memberikan stimulus kepada industri perbankan demi mengamankan likuiditas di tengah pandemi Covid-19. Langkah itu dinilai tepat lantaran bank bakal menjadi penyokong pertumbuhan sektor riil yang sedang tertekan. (Bisnis Indonesia)

4. Bunga Deposito Akan Terus Turun

Suku bunga deposito perbankan diperkirakan masih akan mampu melanjutkan tren penurunan pada kuartal II/2020, seiring dengan banyaknya dukungan regulator untuk menjaga likuiditas tahun ini di tengah ancaman pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

5. Pandemi Landaikan RBC Asuransi

Pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas masyarakat menyebabkan tertekannya kondisi perekonomian. Kondisi demikian turut memengaruhi lembaga jasa keuangan, termasuk asuransi. (Bisnis Indonesia)

6. Kinerja Bisnis Asuransi Turun Akibat Pandemi Corona

Pandemi corona menghantam bisnis asuransi. Industri asuransi jiwa mencatat penurunan pendapatan premi terparah, yaitu minus 13,8% secara tahunan. Capaian tersebut lebih rendah daripada perolehan per Desember 2019 yang mengalami penurunan sebesar 0,38%. (Kontan)

Market

1. April 2020, Gejolak Pasar Keuangan Mulai Mereda

Stabilitas sistem keuangan Indonesia pada Januari-Maret 2020 mengalami gejolak bahkan mendekati kepanikan. Arus modal asing ke luar pasar keuangan Indonesia encapai Rp 145,28 triliun hanya dalam tiga bulan yaitu Januari-Maret 2020 atau dua hingga empat kali lipat dibandingkan dengan krisis keuangan 2008 dan taper tantrum 2013. Namun, pada April 2020 kondisi pasar keuangan Indonesia mulai berkurang tekanan dan relatif membaik. (Kompas)

2. Menakar Daya Serap Pasar

Rencana aksi penawaran umum senilai total Rp29,1 triliun yang dirancang oleh 61 korporasi diproyeksi dapat terserap oleh pasar kendati volatilitas akibat ketidakpastian akhir masa pandemi Covid-19 masih membayangi. Merujuk data OJK, penggalangan dana melalui penawaran umum di pasar modal hingga 5 Mei 2020 mencapai Rp31,88 triliun. Dana yang dihimpun lewat initial public offering (IPO), penawaran umum terbatas, dan penawaran umum berkelanjutan (PUB) obligasi atau sukuk itu turun 11,9% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

3. Yield Tinggi Masih Membayangi

Investor diprediksi akan tetap meminta imbal hasil atau yield yang tinggi dalam lelang surat utang negara, salah satunya karena terpengaruh volatilitas di pasar sekunder. (Bisnis Indonesia)

4. Rights Issue Masih Cukup Marak

Pasar saham memang masih tertekan. Tapi kondisi tersebut tidak menghalangi sejumlah emiten menggalang pendanaan lewat penawaran saham baru dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. Setidaknya, ada tujuh emiten yang berencana menggelar rights issue. Enam di antaranya menggelar aksi korporasi ini untuk mencari pendanaan. (Kontan)

Corporate

1. Laba EXCL Melesat

Penurunan beban dan penjualan menara telekomunikasi mendorong laba bersih PT XL Axiata Tbk. menjadi Rp1,51 triliun pada kuartal I/2020. Emiten bersandi saham EXCL itu melaporkan pertumbuhan pendapatan 8,88% year-on-year menjadi Rp6,49 triliun pada kuartal I/2020. Kenaikan itu ditunjang oleh pendapatan layanan data yang tumbuh 17%. (Bisnis Indonesia)

2. BBYB Bersiap Naik Kelas

PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) akan melancarkan aksi penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) III dengan mengincar dana segar sebanyak-banyaknya sebesar Rp396,1 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. SMBR Menambah Produk, INTP dan SMGR Memacu Efisiensi

Pelemahan ekonomi akibat pagebluk corona menyebabkan permintaan semen di masyarakat menyusut. Demi menjaga kinerja operasional, sejumlah produsen semen menempuh beragam strategi. INTP dan SMGR memilih memacu efisiensi, sementara SMBR mengoptimalkan penjualan di bisnis hilir non semen dan menambah produk turunan. (Kontan)

4. Pandemi Corona Bikin Emiten Produsen Baja Merana

Penyebaran virus korona (Covid-19) diperkirakan semakin menekan kinerja emiten produsen baja. Tertundanya sejumlah proyek infrastruktur berimbas pada berkurangnya permintaan baja. Purchasing Managers' Index (PMI) sektor manufaktur Indonesia periode April juga berada di angka 27,5, rekor terendah sepanjang sejarah. Ini menunjukkan prospek sektor manufaktur ke depan kurang cerah. (Kontan)